

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Pengalaman berwisata memiliki ketergantungan terhadap sudut pandang dari tiap - tiap wisatawan. Hal ini memicu banyaknya perbedaan pendapat tiap wisatawan terhadap satu atau lebih tempat wisata. Selain itu, wisatawan dijamin sekarang lebih memilih untuk mengenal tempat wisata baru melalui teknologi aplikasi yang lebih interaktif dan dinamis (Mohd, et al., 2015). Salah satu informasi yang dibutuhkan adalah kebutuhan informasi yang berkaitan dengan pencarian tempat wisata dan fasilitas umum. Adanya pencarian lokasi objek wisata dengan sebuah aplikasi memudahkan wisatawan dalam mengetahui informasi mengenai objek wisata dan fasilitasnya. (Rizal, et al., 2013).

Menurut Nunung Nurhayati, dkk (2010) sudah banyak situs web yang menyediakan informasi mengenai tempat wisata diberbagai kota di Indonesia salah satunya di kota Cirebon, hanya saja sistem yang dibuat belum interaktif. Pada penelitian tersebut Nunung Nurhayati, dkk (2010) membangun sebuah layanan sistem informasi yang lebih interaktif disertai dengan fitur perkiraan biaya untuk rencana perjalanan wisata. Pada penelitian tersebut aplikasi yang dibangun masih belum memiliki fitur *review* ataupun *rating* terhadap konten yang tersedia. Sistem perencanaan aplikasi hanya melakukan perkiraan biaya tanpa memperkirakan waktu perjalanan wisata.

Menurut Meiliana, dkk (2014) kurangnya informasi mengenai tempat-tempat wisata merupakan salah satu hambatan dalam merencanakan dan menjadwalkan kegiatan wisata. Dalam penelitian tersebut Meiliana, dkk (2014) membangun sebuah aplikasi informasi pariwisata yang lengkap dan fitur perencanaan pariwisata menggunakan konsep jejaring sosial bernama IndoLista. Tujuan dari penggunaan jejaring sosial adalah untuk mendukung adanya interaksi antar wisatawan sehingga informasi tempat wisata menjadi lebih akurat. Pada penelitian tersebut aplikasi yang dibangun belum memiliki sistem perencanaan yang memudahkan wisatawan. Wisatawan masih harus melakukan kalkulasi waktu perjalanan dan membuat pengingat dalam perencanaan wisata.

Menurut penelitian dari Yen Lina Prasetio, dkk (2014) adanya perkembangan teknologi baru menyebabkan aktivitas manusia terpengaruh. Dengan adanya telepon pintar (smartphone) berpergian ke tempat wisata menjadi gaya hidup baru. Dalam penelitian tersebut Yen Lina Prasetio, dkk (2014) membangun sebuah aplikasi *tourism scheduler* dilengkapi dengan pengingat (reminder), informasi tempat wisata dan sistem penjadwalan wisata. Konten wisata pada aplikasi belum memiliki sistem *review* dan *rating* sehingga penilaian konten hanya dari sudut pandang pembuat aplikasi. Tidak adanya pengelolaan waktu dan catatan menyebabkan wisatawan harus mengingat dan melakukan pengelolaan waktu perjalanan secara manual.

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut maka dibangun sebuah aplikasi pengenalan dan perencanaan wisata daerah istimewa yogyakarta. Adanya fitur *rating* dan *review* mendukung konten wisata menjadi lebih akurat. Informasi detail rute menuju destinasi disertai dengan lokasi pemberhentian seperti pom bensin memudahkan wisatawan dalam mengelola waktu dan membuat perencanaan yang rinci. Fitur catatan dan notifikasi di setiap tempat pemberhentian meringankan wisatawan tanpa harus mengingat hal yang harus dibawa atau dilakukan di setiap tempat. Fitur alarm digunakan untuk mengelola waktu perencanaan untuk mencegah perubahan waktu yang tidak diinginkan sehingga wisatawan bisa sampai destinasi sesuai dengan perencanaan.

Perbandingan sistem yang pernah dibangun dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

**Tabel 2.1. Tabel Perbandingan dengan aplikasi sebelumnya**

<b>Pembanding</b>	<b>Nunung Nurhayati (2010)</b>	<b>Meiliana (2014)</b>	<b>Yen Lina Prasetio (2014)</b>	<b>Edho Prasetyo (2016)</b>
Platform	Web	Web	Blackberry	Android
Jejaring Sosial	Tidak	Ada	Tidak	Tidak
User Generated Content	Tidak	Ada	Tidak	Ada
Rating dan Review	Tidak	Ada	Ada	Ada
Notifikasi	Tidak	Tidak	Tidak	Ada
Alarm / Peningat	Tidak	Tidak	Ada	Ada
Geofence	Tidak	Tidak	Tidak	Ada